

SOSIALISASI PEMBUATAN SILASE, KOMPOS, DAN KESEHATAN TERNAK DI DESA SUKA AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA WAY KANAN

*Liman, Veronica Wanniatie, M. Mirandy Pratama Sirat, Hafidz Fatur Rahman

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*Email: liman.1967@fp.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan petani tentang cara pembuatan silase, kompos, dan juga pengetahuan tentang kesehatan ternak, khususnya ternak ruminansia. Kegiatan sosialisasi ini bekerja sama dengan mahasiswa KKN Unila pada tahun 2024. Metode pengabdian ini menggunakan metode presentasi, diskusi dan juga demonstrasi. Materi yang disampaikan terdiri dari: 1. Cara pembuatan silase; 2 cara pembuatan kompos, 3. Kesehatan ternak ruminansia. Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Suka Agung. Kegiatan sosialisasi dihadiri masyarakat setempat yang terdiri 30 orang peserta yang terdiri dari aparat desa dan masyarakat desa setempat. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat respon yang positif berdasarkan banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik mengenai tatacara pemeliharaan kambing dan cara pembuatan silase. Diharapkan dengan adanya respon yang baik akan meningkatkan pengetahuan cara pemeliharaan kambing dan cara pembuatan silase, dengan demikian akan meningkatkan produktifitas ternak kambing di Desa Suka Agung

Kata kunci: *Silase, kompos, kesehatan*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya di desa-desa sebagian besar petani memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Seringkali masalah pakan ini sering jadi masalah pada saat musim kemarau, keberadaan hijauan , termasuk limbah pertanian sangat sulit. Salah satu cara mengatasinya adalah mengawetkan hijauan atau limbah pertanian dalam bentuk silase. Silase adalah proses pengawetan hijauan pakan segar dalam kondisi anaerob dengan pembentukan atau penambahan asam. Asam yang terbentuk yaitu asam-asam organik antara lain laktat, asetat, dan butirrat sebagai hasil fermentasi karbohidrat terlarut oleh bakteri sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan derajat keasaman (pH). Turunnya nilai pH, maka pertumbuhan mikroorganisme pembusuk akan terhambat (Stefani *et al.*, 2010). Silase dibuat pada saat musim hujan, dimana keberadaan hijauan berlimbah, silase dapat digunakan pada musim kemarau dimana persediaan hijauan berkurang. Selain sebagai pakan ternak, limbah pertanian juga dapat dibuat pupuk kompos. Kompos adalah dekomposisi bahan organik yang tidak terpakai lagi. Bahan organik itu dapat berupa tumbuhan, hewan, dan unsur-unsur kehidupan lainnya. Kompos memiliki manfaat sebagai pupuk karena kompos tersusun atas bahan-bahan organik kehidupan (Sucipto, 201). Pada dasarnya proses pengomposan terjadi karena adanya penguraian bahan organik oleh dekomposer, dalam hal ini dekomposer membutuhkan waktu dan proses yang lama dalam menguraikan bahan organik menjadi pupuk kompos. Oleh sebab itu, dalam proses pengomposan dibutuhkan aktivator. Aktivator adalah bahan yang digunakan untuk mempercepat proses penguraian bahan kompos (Ginting, 2017). Aktivator mempunyai jenis dan macam yang banyak, contohnya adalah EM4. Menurut Cahyawati *et al.* (2022), kompos adalah produk dari fermentasi bahan organik dan dihasilkan oleh adanya berbagai mikroorganisme dalam berbagai kondisi yang dapat berupa anaerob maupun aerob. Proses ini tidak hanya mengurangi volume limbah tetapi juga menghasilkan pupuk yang bermanfaat untuk meningkatkan keramahan lingkungan sekitar. Dalam konteks keberlanjutan, pengolahan limbah peternakan, seperti kotoran ternak, dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi

ketergantungan pada pupuk kimia. Menurut Hidayati (2015), kotoran ternak memiliki kandungan unsur hara yang cukup signifikan, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman.

Masalah yang masih sering dijumpai pada usaha peternakan rakyat hingga saat ini adalah masalah kesehatan pada ternak adalah penyakit cacing. Penyakit yang diakibatkan oleh parasit cacing diantaranya disebabkan oleh cacing Trematoda misalnya cacing hati (*Fasciola* sp.), cacing Cestoda contohnya cacing (*Taenia*), dan cacing Nematoda misalnya *Toxocara*, *Bonustomum*, dan lain sebagainya. *Fasciola* sp (cacing hati) merupakan jenis parasit yang paling banyak menyerang sapi. Sapi yang terserang *Fasciola* sp akan tampak pucat, lesu, mata membengkak, tubuh kurus, dan bulu kasar serta kusam (berdiri). Demikian pula dengan sapi yang menderita cacingan yang diakibatkan oleh cacing Nematoda dan Cestoda. Secara umum, gejala yang ditimbulkan oleh ketiga cacing tersebut yaitu badan kurus, bulu kusam dan berdiri, diare dan anemia (Subroto & Tjahajati, 2001).

Desa Suka Agung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung, Provinsi Lampung dengan Kode Pos 34767 dan Kode Kemendagri 18.08.13.2025 yang mempunyai jumlah 4 dusun. Desa Suka Agung mempunyai luas wilayah sekitar 6,24 km² dan dengan jarak dari Kantor Kecamatan Buay Bahuga sekitar 9 km dan jarak ke Ibukota Way Kanan sekitar 70 km. Desa Suka Agung mempunyai 4 RW dan 5 RT. Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Suka Agung bekerja di sektor pertanian dan perkebunan (padi, jagung, singkong yang merupakan komoditas utama), peternakan (sapi, kambing, dan unggas dalam skala rumah tangga), dan perdagangan kecil dan jasa. Pada tahun 2024, Unila melaksanakan KKN di Desa Suka Agung, Kecamatan Buay Bahuga, salah satu program kerja mahasiswa adalah sosialisasi pembuatan silase, pembuatan kompos, dan juga kesehatan ternak, khususnya ternak ruminansia. Untuk menunjang kegiatan tersebut, Fakultas Pertanian Universitas Lampung berpartisipasi pada kegiatan tersebut dengan menerjunkan tim ahli yang berkopeten di bidangnya sebagai narasumber pada kegiatan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Lampung tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan mendukung program-program kerja mahasiswa KKN. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan kegiatan-kegiatan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan-kegiatan tersebut disusun berdasarkan potensi yang ada di Desa Suka Agung, kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan perencanaan tersebut salah satunya adalah penyuluhan di bidang pertanian, karena masyarakat setempat sebagian besar adalah petani. Kegiatan tersebut adalah penyuluhan cara pembuatan silase, pembuatan kompos, dan kesehatan ternak. Kemudian kegiatan mahasiswa tersebut ditindaklanjuti oleh Klinik Pertanian Kelliling (KPK) FP Unila. Kemudian KPK menugaskan tim dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Unila untuk ke lokasi penyuluhan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2024, yang berlokasi di Balai Desa Suka Agung. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode presentasi, diskusi dan demonstrasi. Penyuluhan ini diawali dengan pengenalan dengan aparat desa setempat. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan. Materi penyuluhan terdiri dari cara pembuatan silase, kemudian dilanjutkan dengan materi pembuatan kompos, dan kesehatan ternak. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Setelah selesai tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan silase dan pembuatan kompos.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2024, yang berlokasi di Balai Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga, Way Kanan. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari aparat desa dan masyarakat setempat. Materi penyuluhan terdiri dari:

1. Cara pembuatan silase, disampaikan oleh Liman, S.Pt, M.Si, materi pembuatan silase terdiri dari, bahan pembuatan, prosedur pembuatan silase, ciri-ciri silase yang baik, dan cara pemberian silase pada ternak
2. Manajemen Kesehatan ternak kambing disampaikan oleh drh M. Mirandy Pratama Sirat, M.Sc. materi ini meliputi pencegahan penularan penyakit pada kambing, gejala beberapa penyakit yang sering menyerang ternak kambing dan cara pengobatannya.
3. Cara pembuatan kompos, disampaikan oleh Dr.Veronica Wanninatie, materinya terdiri material pembuatan kompos, prosedur pembuatan kompos, dan ciri-ciri kompos yang baik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat desa. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah penyampaian materi. Respon aktif tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang peternakan kambing. Karena Sebagian besar masyarakat desa memelihara ternak kambing.

Selain masalah pakan, permasalahan kesehatan ternak, terutama penyakit cacing (helminthiasis), menjadi isu utama yang diungkapkan oleh masyarakat. Kondisi ini disebabkan karena belum adanya program pemberian obat cacing secara rutin pada ternak kambing. Penyakit cacing dapat menurunkan produktivitas ternak, menyebabkan penurunan berat badan, gangguan pertumbuhan, bahkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya manajemen kesehatan ternak, termasuk jadwal pemberian obat cacing secara berkala dan sanitasi kandang, menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak. Menurut Husein (2021) bahwa bahwa jenis cacing yang ditemukan pada kambing PE yang ada di Kelurahan Gebangrejo sebanyak 2 jenis cacing yaitu *Oesophagostomum* sp, dan *Toxocara* sp, dan 1 jenis protozoa yakni *Eimeria* sp. Terdapat 11 sampel yang terinfeksi cacing pada saluran pencernaan Ternak Kambing PE dari 30 sampel dengan tingkat prevalensi jenis cacing *Oesophagostomum* sp, (3,33%), *Toxocara* sp, (6,66%) dan Protozoa *Eimeria* sp, (26,66%) sehingga prevalensi infeksi parasit cacing pada saluran pencernaan kambing peranakan etawa mencapai 36,67%.

Selain masalah kesehatan ternak, masyarakat juga menunjukkan minat yang besar terhadap teknologi pengolahan pakan, khususnya silase. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan proses pembuatan, bahan yang digunakan, lama fermentasi, serta cara pemberian silase kepada ternak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan solusi penyediaan pakan alternatif, terutama pada musim kemarau ketika ketersediaan hijauan segar terbatas. Silase merupakan salah satu teknologi pengawetan pakan melalui proses fermentasi anaerob yang dapat mempertahankan kandungan nutrisi hijauan dan memperpanjang masa simpan pakan. Silase dapat berkualitas baik bila proses pembuatan dilakukan secara tepat dan benar. Menurut Widyatuti *et al.* (2021), kualitas pakan silase dapat dilihat dengan beberapa parameter seperti pH, suhu, tekstur, warna, dan kandungan asam laktatnya. Derajat keasaman (pH) yang optimum untuk silase yang baik sekitar 3,8 sampai 4,2 dan akan memperlihatkan tekstur dan warna silase yaitu halus dan hijau kecoklatan

Sesi demonstrasi pembuatan silase dan kompos menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada masyarakat. Pada pembuatan silase, bahan yang digunakan berupa hijauan yang telah dicacah dan dimasukkan ke dalam plastik sebagai wadah kedap udara untuk mendukung proses fermentasi. Sementara itu, pada

pembuatan kompos digunakan bahan berupa kotoran ternak dan aktivator EM4 untuk mempercepat proses dekomposisi. Keterlibatan masyarakat setempat dan mahasiswa KKN dalam demonstrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap teknologi yang diperkenalkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait manajemen kesehatan ternak dan pengolahan limbah serta pakan ternak. Diharapkan setelah kegiatan ini, masyarakat dapat menerapkan pemberian obat cacing secara rutin, memanfaatkan teknologi silase sebagai cadangan pakan, serta mengolah kotoran ternak menjadi kompos yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 2. Demostrasi pembuatan silase



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri Penyuluhan, Aparat Desa, Mahasiswa KKN, dan masyarakat setempat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat desa. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peternak kambing setempat, khususnya terkait manajemen kesehatan ternak dan pengolahan pakan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah tingginya risiko infeksi parasit serta belum adanya program pemberian obat cacing secara rutin. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengendalian penyakit cacing secara berkala, penerapan sanitasi kandang, serta manajemen pemeliharaan yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas ternak.

Selain itu, pengenalan dan demonstrasi pembuatan silase serta kompos memberikan tambahan keterampilan praktis bagi masyarakat dalam menyediakan cadangan pakan alternatif dan mengolah limbah ternak menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan peternakan kambing yang lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Tim Klinik Pertanian Keliling Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang mendanai kegiatan ini kepada masyarakat ini;
- 2) Mahasiswa KKN Universitas Lampung yang telah mempersiapkan kegiatan ini;
- 3) Aparat Desa Suka Agung yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini;
- 4) Masyarakat Desa Suka Agung yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, A. N., Kusuma, L. T. W. N., Widiyawati, S., Lustyana, A. T., Putro, W. W., Setyanto, N. W., & Maghdiyyah, Z. A. (2022). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik cair dengan pendekatan effective microorganism yang berbasis sustainable manufacturing. *TEKAD: Teknik Mengabdikan*, 1(1), 23–30.
<https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.4>.
- Ginting, E.G. (2017). *Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Sisa-Sisa Sayuran Rumah Tangga Dengan Aktivator Air Nenas*. Tugas Akhir. Poltekes, Kemenkes Medan
- Hidayati, L. (2021). Pengaruh penggunaan pupuk kompos limbah ternak terhadap kesuburan tanah. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 19(2), 89–96.
- Husein, R., Widnyana, I. G. N. P., & Loliwu, Y. A. (2021). Prevalensi penyakit cacing pada saluran pencernaan ternak kambing peranakan Etawa (PE). *Jurnal Agropet*, 18(2).
- Stefani, J. W. H., Driehuis, F., Gottschal, J. C. & Spoelstra, S. F. (2010). Silage fermentation processes and their manipulation: *Electronic Conference on Tropical Silage*. FAO: 6 – 33.
- Subronto & Tjahajati, I. (2001). *Ilmu Penyakit Ternak II*. Cetakan ke-1. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Widiastuti, S., Rahayu, T.P., & Septian, M.H. (2021). Pengaruh umur panen yang berbeda terhadap produksi dan kandungan bahan kering serta protein kasar sorghum green fodder hydroponic. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 9(2), 64– 68.
<https://doi.org/10.20956/jitp.v9i2.14314>.